Dakwah Perlu Kreatif

■ Indah Wulandari

Materi yang lebih aktual dan membumi dapat menarik minat umat.

JAKARTA — Penyampaian dakwah tidak hanya dilakukan lewat berceramah di masjid. Dai perlu menyampaikan dakwah secara kreatif sehingga dapat mengena kepada objek yang dituju.

Ketua Umum Dewan Dakwah Islamiyah Indonesia (DDII) , Syuhada Bahri, mengatakan dakwah bisa dilakukan dengan mengangkat isu-isu sosial. Dengan mengangkat isu seperti ini akan membangkitkan kesadaran masyarakat atas perannya sebagai khalifah di muka bumi.

Misalkan, sebut ia, tentang persoalan lingkungan hidup. Bagaimana Rasulullah memerintahkan umatnya untuk menanam pohon meski besok akan kiamat. "Menanam pohon itu termasuk ibadah yang mendapatkan pahala," ujar Syuhada, Selasa (22/5).

Cara dakwah dengan mendekatkan diri kepada alam, menurut Syuhada, juga ampuh mengajak masyarakat menyelamatkan hutan. Dengan begitu, akan memberikan manfaat buat umat manusia keseluruhan.

Terkait dakwah lingkungan itu, Syuhada mengaku menerima banyaknya keluhan para dai di daerah-daerah tentang sulitnya memperoleh bibit. Ia pun mencari cara agar dakwah dengan menanam pohon bisa didukung oleh masyarakat dan pemerintah.

DDII dengan Kementerian Kehutanan akhirnya sepakat melakukan rehabilitasi hutan dan lahan, pendidikan dan pelatihan, serta penyuluhan kehutanan selama tiga tahun. DDII juga melakukan dakwah di daerah perbatasan Indonesia dengan Malaysia.

Salah satunya dengan melakukan pendampingan dai setempat. "Nantinya, di setiap kabupaten ditempatkan satu orang dai yang menjadi koordinator para dai setempat," katanya.

Jalan dakwah yang ditempuh DDII saat ini, kata Syuhada, bukan bergeser. Namun, tampil lebih cerdas sehingga dakwah dapat disajikan dengan berbagai macam cara. "Semestinya, jika dakwah telah dilakukan, idealnya kemungkaran akan menjadi minimal bahkan tidak ada."

Dakwah cerdas juga bisa dilakukan dengan membuat perencanaan, kurikulum, dan silabus. Misalnya, dalam khotbah Jumat. Pada Jumat pertama materi akidah, kedua syariah, ketiga akhlak, dan Jumat keempat sirah. Menurut dia, dakwah kurikulum mesti dilakukan agar jamaah semakin bertambah ilmunya.

Hampir beberapa bulan sekali ormas dengan 320 kader dai ini meluncurkan program. Mulai dari Dai Datang Desa Terang yang dirilis beberapa bulan lalu. Kemudian, ada Dai Datang Desa Rindang yang diluncurkan medio Maret lalu.

Ketua DPD Hizbut Tahrir Indonesia (HTI) Bangka Belitung, Sofyan Rudianto, di Pangkalpinang, Senin (21/5), mengatakan peningkatan kemampuan teknis para ulama dan mubalig dalam menyampaikan materi dakwah, baik dari sisi komunikasi maupun materinya perlu diperhatikan. Hal ini agar materi yang disampaikan lebih aktual dan membumi untuk menarik perhatian dan minat umat.

"Seperti sekarang terkadang materi dakwah lebih banyak bersifat spiritual dengan teknis penyampaian yang kurang pengayaan, sehingga umat yang mendengarkan terkadang cepat jenuh bahkan tidak mau datang ke masjid," ujarnya.

Karena itu, harus ada pengayaan teknis dan materi dakwah yang tidak hanya berorientasi mutlak terhadap nilai-nilai spiritual, tetapi juga bersifat nilai sosial dengan menyampaikan berbagai kasus yang terjadi sehari-hari. Ini agar mudah dipahami umat, terutama kalangan remaja.

Ketua Majelis Ulama Indonesia (MUI) Bangka Belitung, KH Usman Fathan, mengatakan ulama berupaya terus meningkatkan syiar Islam di berbagai masjid untuk meningkatkan kesadaran umat akan pentingnya akhlak yang baik dalam menjalani kehidupan.

■ antara **ed:** teguh firmansyah

REPUBLIKA

RABU, 23 MEI 2012 2 RAJAB 1433 H